

ANALISA DU-PONT UNTUK MENINGKATKAN RETURN ON ASSETS (ROA) PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk

Oleh
Hevy Prasetya Purwanti
Agus Dwi Atmoko

ABSTRACT

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk is one company in Indonesia which is engaged in food and beverages. One main goal is making a profit or profit as much as possible. Based on the information of net sales in 2012 and 2013 from the income statement Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, generated net sales in 2013 increased compared to the previous year, but operating profit and profit for the year declined. This suggest that the increase in sales volume is not the only factor that can increase company profit in a period. There are various other factors that can affect.

Du-pont analysis serves to calculate the Return On Assets (ROA) generated from each period and determine what factors that can affect the magnitude of the Return On Assets (ROA).

Du-pont analysis to calculate Return On Assets (ROA) was applied and calculated using Microsoft Excel 2007 based accounts automatically terinputkan of Statements of Financial Position and Comprehensive Income. This analysis consists of seven calculations that include Return On Assets (ROA), Profit Margin, Net Operating Income, Total Expenses for Operations, Investment Turnover, Total Investment and Working Capital. As a result, it can be seen how the rate of return on assets (ROA) in 2011 to 2013 as well as the magnitude of each calculation in each period to be seen what factors increase or decrease from the previous period, so it can be used as a record for the company to then be increased or reduced in value to further increase the ROA in the future.

Keywords : Du-pont Analysis, Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menjadi salah satu tolak ukur kemajuan perekonomian suatu bangsa. Dalam kegiatan bisnis, mendapatkan keuntungan maksimal adalah salah satu tujuan utamanya. Namun, tidak dapat dipungkiri juga adanya kemungkinan *loss* / merugi dalam setiap kegiatan bisnis. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena dalam bisnis ada berbagai faktor *internal* maupun *eksternal* yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan bisnis tersebut. Salah satu faktor *eksternal*

yang sangat berpengaruh adalah adanya persaingan yang terjadi diantara para pelaku bisnis tersebut.

Persaingan yang terjadi antar pelaku bisnis tersebut berjalan secara ketat dan bebas, hal ini sebagai salah satu dampak adanya ekonomi global yang semakin memudahkan batas-batas antar negara. Sehingga, bukan merupakan hal yang baru lagi jika persaingan yang ada tidak hanya terjadi antara pelaku bisnis disatu negara, namun juga sangat dimungkinkan perusahaan-perusahaan asing ikut andil dalam persaingan bisnis tersebut. Untuk dapat mengatasi persaingan yang ketat dan bebas tersebut, suatu perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang baik dimata publik pada umumnya dan investor pada khususnya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan pada setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menunjukkan kepada publik mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan, hasil yang telah dicapai atau untuk menilai kinerja suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2010:2). Pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, perlu mengetahui salah satu faktor yaitu mengenai profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan evektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135). Profitabilitas menunjukkan hasil yang dapat dicapai dari kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur menggunakan analisa rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010:64).

Analisa rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan / profitadalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Hanafi & Halim,2014:81).

Analisa ROA atau rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisa ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa- masa mendatang (Hanafi & Halim, 2014:157). Analisa ROA merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau

menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu (Munawir, 2010:88).

Menurut metode Du-pont, ROA dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Du-pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (asset utilization). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, profit margin, dan perputaran aktiva. Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2014:159). Untuk menaikkan ROA, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara menaikkan keduanya.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu contoh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman di Indonesia. Berdasarkan annual report ICBP tahun 2013, didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Informasi Laba Rugi Tahun 2012 dan 2013 (Dalam Triliun Rupiah)

2012	2013	KETERANG
Rp 21,72	Rp 25,09	Penjualan Netto
Rp 5,80	Rp 6,43	Laba Bruto dan Laba Usaha
Rp 2,85	Rp 2,77	Laba Usaha
Rp 2,28	Rp 2,24	Laba Tahun Berjalan

Sumber: *Annual Report* Indofood CBP Sukses Makmur (2013)

Berdasarkan data diatas, didapat informasi penjualan netto pada tahun 2013 naik sebesar 15,6% dari tahun 2012, laba bruto pada tahun 2013 juga naik sebesar 10,7%. Meski jumlah penjualan dan laba bruto mengalami kenaikan, namun pada laba usaha dan laba tahun berjalan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 2,7% dan 2,1% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meski penjualan meningkat tidak menjamin sepenuhnya dapat meningkatkan *profit* yang diperoleh perusahaan pada suatu periode. Karena selain penjualan, ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *profit* yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Penjualan merupakan salah satu dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dengan menganalisa tingkat *Return On Asset* (ROA) berdasarkan *annual report* perusahaan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 kemudian dibandingkan, diharapkan akan dapat diketahui bagaimana tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan dan dapat pula diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dapat dicapai perusahaan tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan, maka hal ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sehingga mampu memaksimalkan *profit* yang dapat dicapai pada masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah dalam Laporan Penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat *Return On Asset* (ROA) PT Indofood CBP Sukses Karya Ilmiah Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

- Makmur Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2010:2). Hal ini sesuai dengan pendapat Farid dan Siswanto yang terdapat di dalam buku Fahmi (2011) disebutkan bahwa Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Rahardjo dalam bukunya yang berjudul *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan* disebutkan bahwa, Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya (Rahardjo, 2007:53). Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK IFRS (2012) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian retropektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi

Analisa Rasio

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010:64).

Rasio menurut Joe G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Irham Fahmi (2011:106) disebutkan bahwa rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Secara sederhana, rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Penggunaan Analisa Rasio

Menurut Munawir (2010:101) disebutkan bahwa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan:

1. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
2. Rasio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan
3. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan
4. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan evektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi,

2011:135). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2014:81). Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA)

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dngan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2014:157).

Analisa ROA sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:89). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2011:137).

Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi

Analisa Du Pont

Du pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu *Return On Asset* (ROA), *profit margin*, dan perputaran aktiva. *Profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya- biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan

menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (*asset*) perusahaan (Hanafi & Halim, 2014:159).

Microsoft Office 2007

Aplikasi *Microsoft office* merupakan aplikasi perkantoran yang paling populer saat ini (dari *Microsoft corporation*) dibandingkan dengan aplikasi perkantoran dari perusahaan perangkat lunak lainnya. Kepopuleran aplikasi perkantoran dari *Microsoft corporation* ini terletak pada kemudahan penggunaan dan pengoperasian aplikasi perkantoran yang terdapat di dalamnya untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari serta memberikan hasil yang optimal. *Microsoft office 2007* merupakan aplikasi perkantoran versi terbaru dari *Microsoft corporation* yang telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan dari *Microsoft office 2003* (versi sebelumnya) menjadi sebuah system aplikasi perkantoran yang lebih terintegrasi dan komprehensif (Sardi, 2007:3).

Desain Sistem

Rancangan desain yang akan disusun dalam menganalisis laporan keuangan ini menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Data yang telah ada kemudian di input ke dalam *sheet-sheet* yang ada pada aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun jenis data tersebut meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2013.

Kemudian untuk menghasilkan output yang diharapkan maka diinput pula rumus-rumus yang ada untuk menentukan besar *Return On Asset (ROA)* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masing-masing periode. Dari rumus-rumus tersebut masukkan angka yang telah diinput ke dalam *Microsoft Excel* dengan cara menyalin data tersebut dari *sheet* yang telah diinput data sebelumnya. Berikut format yang digunakan untuk menghitung besar *Return On Asset (ROA)*:

PEMBAHASAN

Analisa Du-pont untuk Meningkatkan Return On Asset (ROA)

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang perlu diketahui pihak-pihak yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu hasil dari kinerja yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam aktivitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset (ROA)* itu sendiri.

Metode *Du-pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu *Return On Asset (ROA)*, *profit margin*, dan perputaran aktiva. Menurut metode ini, *ROA* dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva (*investment turnover*), sehingga dengan metode ini kita dapat lebih mudah mengetahui besar *ROA* pada setiap periode serta mengetahui hasil dari faktor yang mempengaruhi *ROA* tersebut apakah mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan *ROA* pada masa yang akan datang.

Analisa Du-pont dengan Menggunakan Microsoft Excel 2007

Analisa profitabilitas metode *du-pont* mempermudah *user* dalam proses kalkulasi untuk mengetahui tingkat *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode serta mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat *ROA*

tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat ROA pada periode selanjutnya.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menghitung analisa profitabilitas metode *du-pont* ini dengan memasukkan data-data yang sesuai dengan aplikasi yang ada seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Data-data tersebut kemudian akan terolah secara otomatis untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan dari masing-masing periode beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Aplikasi ini terdiri dari dua *sheet* lembar kerja untuk menu laporan keuangan, yang terdiri dari menu laporan posisi keuangan dan menu laporan laba rugi komprehensif serta tiga *sheet* untuk menu analisa profitabilitas, yang terdiri dari menu analisa ROA, menu analisa perbandingan analisa ROA, dan menu grafik analisa ROA. Berikut penjelasan secara rinci mengenai implementasi analisa profitabilitas metode *du-pont* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Format Menu Laporan Keuangan

Pada menu laporan keuangan, berisi dua menu yang berfungsi sebagai input data yang akan diolah untuk proses selanjutnya, yaitu terdiri dari menu laporan posisi keuangan dan menu laporan laba rugi komprehensif.

Pada menu laporan keuangan tercantum nama perusahaan dan alamat lengkapnya serta berisi dua menu yang terdiri dari posisi keuangan dan laba rugi komprehensif.

Format Menu Analisa Profitabilitas

Pada menu analisa profitabilitas, berisi tiga menu yang merupakan output berupa hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan grafik yang dihasilkan dari input data yang ada pada menu laporan keuangan.

Format Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berfungsi sebagai salah satu input yang berisi data-data sehubungan dengan posisi keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2013, data-data tersebut diisi secara manual berdasarkan akun dan periode yang diketahui.

Pada laporan posisi keuangan, terdiri dari dua kolom yang berbeda yaitu kolom Aset serta Liabilitas dan Ekuitas, dimana kolom Aset menggambarkan kekayaan atau *assets* yang dimiliki perusahaan baik berupa asset lancar maupun asset tidak lancar. Sedangkan pada kolom Liabilitas dan Ekuitas menggambarkan kewajiban, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan. Data tersebut diisi secara manual sesuai dengan akun dan pada periode yang diketahui.

Format Laporan Laba Rugi Komprehensif

Format laporan laba rugi komprehensif berfungsi sebagai input selain posisi keuangan. Berisi data-data yang sehubungan dengan Laba Rugi Komprehensif PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2011-2013. Data-data tersebut diisikan secara manual sesuai dengan akun dan periode yang diketahui.

Format Menu Analisa ROA

Format menu analisa ROA merupakan proses pengolahan data yang dalam perhitungannya berdasarkan metode *Du-pont*. Didalamnya terdapat perhitungan *Return On Assets (ROA)*, *profit margin*, *net operating income*, *total expenses for operation*, *investment turnover*, *total investment*, dan *working capital* yang semuanya saling berhubungan dalam mempengaruhi besarnya *Return On Assets (ROA)*. Perhitungan tersebut terdiri dari tiga periode yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Data yang digunakan dalam perhitungan ini terinput secara otomatis dari akun-akun yang ada pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. *Profit Margin*

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *profit margin* dipengaruhi oleh faktor *net operating income* dan *net sales*. Semakin tinggi nilai *net operating income* yang sedangkan *net sales* terinput secara otomatis dari salah satu akun yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif yaitu penjualan neto. Hasil perhitungan *profit margin* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *net operating income* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 7.421.307, pada tahun 2012 naik sebesar 1.306.631 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.397.472 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *net sales* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 19.367.155, pada tahun 2012 naik sebesar 2.207.637 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.519.889 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *profit margin* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 38,32%, pada tahun 2012 naik sebesar 2,1% dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 turun sebesar 0,1% dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *profit margin* pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *profit margin* mengalami penurunan karena meskipun *net sales* mengalami peningkatan namun jumlah *net operating income* yang dihasilkan tidak sebanding, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menaikkan nilai dari *net operating income*.

Hasil perhitungan *total expenses for operation* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya CGS atau *Cost of Good Sold* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.335.896, pada tahun 2012 naik sebesar 1.460.287 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.872.807 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *selling expenses* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 1.798.508, pada tahun 2012 naik sebesar 274.989 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 478.012 dari tahun 2012
- 3) Besarnya *adm. & general expenses* pada tahun 2011 sampai dengan tahun

2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 592.140, pada tahun 2012 naik sebesar 275.292 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 272.378 dari tahun 2012

- 4) Hasil perhitungan *total expenses for operation* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 11.345.248, pada tahun 2012 naik sebesar 901.006 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.122.417 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *total expenses for operation* pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *total expenses for operation* mengalami peningkatan karena CGS, *selling expenses*, dan *adm. & general expenses* yang dikeluarkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menekan CGS, *selling expenses*, dan *adm. & general expenses* untuk dapat menekan jumlah *total expenses for operation*.

5. *Investment Turnover*

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *investment turnover* dipengaruhi oleh *net sales* dan *total investment*. Semakin rendah nilai *total investment* dibandingkan dengan *net sales* akan semakin meningkatkan nilai *investment*

turnover. Hasil perhitungan *investment turnover* adalah sebagai berikut

- 1) Besarnya *net sales* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 19.367.155, pada tahun 2012 naik sebesar 2.207.637 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.519.889 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *total investment* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.953.402, pada tahun 2012 naik sebesar 2.437.266 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.404.535 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *investment turnover* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 129,52%, pada tahun 2012 turun sebesar 5,46% dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 turun sebesar 3,38% dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *investment turnover*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa jumlah *investment turnover* mengalami penurunan karena *total investment* yang dimiliki mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *total investment* untuk dapat meningkatkan jumlah *investment turnover*.

6. *Total Investment*

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *total investment* dipengaruhi oleh *working capital* dan *fixed assets*. Semakin rendah nilai *working capital* dan

fixed assets akan semakin menekan nilai total investment yang dimiliki. Sedangkan fixed assets terinput secara otomatis dari jumlah aktiva tidak lancar pada laporan posisi keuangan. Hasil perhitungan total investment adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *working capital* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 8.310.856, pada tahun 2012 naik sebesar 1.214.772 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.323.820 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *fixed assets* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 6.642.546, pada tahun 2012 naik sebesar 1.222.494 dari tahun 2012, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.080.715 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *total investment* pada tahun 2011 sampai dengan tahun

2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.953.402, pada tahun 2012 naik sebesar 2.437.266 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.404.535 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *total investment*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *total investment* mengalami peningkatan karena *working capital* dan *fixed assets* mengalami peningkatan dari

tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *working capital* dan *fixed assets* untuk dapat menekan jumlah *total investment*.

7. Working Capital

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *working capital* dipengaruhi oleh *cash*, *account receivable*, dan *inventory*. Semakin rendah nilai *Cash*, *account receivable*, dan *inventory* akan semakin menekan nilai *working capital* yang dimiliki. *Cash*, *account receivable*, dan *inventory* terinput secara otomatis dari akun kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan neto pada laporan posisi keuangan. Hasil perhitungan *working capital* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *cash* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 4.420.644, pada tahun 2012 naik sebesar 1.063.674 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 41.855 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *account receivable* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 2.260.329, pada tahun 2012 naik turun sebesar 31.906 dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 226.130 dari tahun 2012
- 3) Besarnya *inventory* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 1.629.883, pada tahun 2012 naik sebesar 183.004 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.055.835 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *working capital*

mengalami peningkatan karena *cash*, *account receivable*, dan *inventory* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *cash*, *account receivable*, dan *inventory* untuk dapat menekan jumlah *working capital*.

Format Perbandingan Analisa ROA

Format perbandingan analisa ROA berisi mengenai rangkuman hasil dari perhitungan analisa ROA pada masing-masing periode. Hasil yang tercantum dalam perbandingan analisa ROA ini muncul secara otomatis sesuai hasil dari perhitungan yang ada pada analisa ROA pada masing-masing periode.

Dari perbandingan analisa ROA dapat diamati dan dianalisis bagaimana tingkat *Return On Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada masing-masing periode, sehingga dapat dilihat faktor-faktor yang masih perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan ROA pada periode selanjutnya.

Keterangan form:

1. Pada kolom perbandingan analisa ROA, hasil yang tersajikan terinput secara otomatis dari hasil perhitungan analisa ROA *sheet* sebelumnya sesuai dengan masing-masing jenis perhitungan dan periode.
2. Hasil perhitungan ROA pada periode 2011-2013

Hasil Perhitungan ROA

2011	49,63%
2012	50,14%
2013	48,65%

Tingkat ROA yang dihasilkan berfluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan

tahun 2013. Pada tahun 2011 ROA yang dihasilkan menunjukkan 49,63% . Pada tahun 2012 ROA yang dihasilkan menunjukkan 50,14% meningkat 0,51% dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 ROA yang dihasilkan menunjukkan 48,65% menurun 1,49% dari tahun 2012.

3. Hasil perhitungan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat ROA adalah

Hasil Perhitungan *Profit Margin*

2011	38,32%
2012	40,42%
2013	40,32%

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya *profit margin* berfluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2011 besarnya 38,32%. Pada tahun 2012 sebesar 40,42%, naik sebesar 2,1% dari tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 40,32%, turun sebesar 0,1% dari tahun 2012.

Hasil Perhitungan *Net Operating Income* (Dalam Jutaan Rupiah)

2011	7.421.907
2012	8.719.538

2013	10.117.010
------	------------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya *net operating income* mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2011 besarnya 7.421.907. Pada tahun 2012 sebesar 8.719.538 naik sebesar 1.297.631 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 sebesar 10.117.010 naik sebesar 1.397.472 dari tahun 2012.

Hasil Perhitungan *Total Expenses for Operation*
(Dalam Jutaan Rupiah)

2011	11.945.248
2012	12.855.254
2013	14.977.671

Dari tabel diatas, diketahui bahwa besarnya *total expenses for operation* mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2011 besarnya 11.945.248. Pada tahun 2012 besarnya 12.855.254 naik sebesar 910.006 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 besarnya 14.977.671 naik sebesar 2.122.417 dari tahun 2012.

Hasil Perhitungan *Investment Turnover*

2011	129,52%
2012	124,06%
2013	120,68%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa besarnya *investment turnover* mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2011 besarnya 129,52%. Pada tahun 2012 besarnya 124,06% turun 5,46% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 besarnya 120,68% turun 3,38% dari tahun 2012.

Hasil Perhitungan *Total Investment*
(Dalam Jutaan Rupiah)

2011	14.953.402
2012	17.390.668
2013	20.795.203

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya *total investment* meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2011 besarnya 14.953.402. pada tahun 2012 besarnya 17.390.668 naik 2.437.266 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 besarnya 20.795.203 naik 3.404.535 dari tahun 2012.

Hasil Perhitungan *Working Capital*
(Dalam Jutaan Rupiah)

2011	8.310.856
2012	9.525.628
2013	10.849.448

Dari tabel diatas diketahui besarnya *working capital* meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2011 besarnya 8.310.856. pada tahun 2012 besarnya 9.525.628 naik 1.214.772 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 besarnya 10.849.448 naik 1.323.820 dari tahun 2012.

Format Grafik Analisa ROA

Format grafik analisa ROA menyajikan hasil perhitungan analisa ROA dalam bentuk grafik, sehingga dapat digambarkan secara jelas keadaan tingkat ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dalam periode yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Analisa Profitabilitas dengan Metode *Du- pont* untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Studi Kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:
 - 1) Besarnya *profit margin* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 38,32%, pada tahun 2012 naik sebesar 2,1% dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 turun sebesar 0,1% dari tahun 2012
 - 2) Besarnya *investment turnover* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 129,52%, pada tahun 2012 turun sebesar 5,46% dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 turun sebesar 3,38% dari tahun 2012
 - 3) Hasil perhitungan ROA pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 49,63%, pada tahun 2012 naik sebesar 0,51% dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 turun sebesar 1,49% dari tahun 2012 nBerdasarkan hasil perhitungan ROA pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa ROA mengalami penurunan karena nilai *profit margin* dan *investment turnover* menurun dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menaikkan nilai dari *profit margin* dan *investment turnover* untuk dapat meningkatkan jumlah ROA.
2. Hasil perhitungan *profit margin* adalah sebagai berikut:
 - 1) Besarnya *net operating income* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 7.421.307, pada tahun 2012 naik sebesar 1.306.631 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.397.472 dari tahun 2012
 - 2) Besarnya *net sales* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 19.367.155, pada tahun 2012 naik sebesar 2.207.637 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.519.889 dari tahun 2012

- 3) Hasil perhitungan *profit margin* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 38,32%, pada tahun 2012 naik sebesar 2,1% dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 turun sebesar 0,1% dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *profit margin* pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *profit margin* mengalami penurunan karena meskipun *net sales* mengalami peningkatan namun jumlah *net operating income* yang dihasilkan tidak sebanding, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menaikkan nilai dari *net operating income* untuk dapat meningkatkan jumlah *profit margin*.

3. Hasil perhitungan *net operating income* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *net sales* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 19.367.155, pada tahun 2012 naik sebesar 2.207.637 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.519.889 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *total expenses for operation* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 11.345.248, pada tahun 2012 naik sebesar 901.006 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.122.417 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *net operating income* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 7.421.307, pada tahun 2012 naik sebesar 1.306.631 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.397.472 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *net operating income* pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *net operating income* mengalami peningkatan karena *total expenses for operation* yang dikeluarkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun jumlah *net sales* juga meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menekan *total expenses for operation* untuk dapat meningkatkan jumlah *net operating income*.

4. Hasil perhitungan *total expenses for operation* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya CGS atau *Cost of Good Sold* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.335.896, pada tahun 2012 naik sebesar 1.460.287 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.872.807 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *selling expenses* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 1.798.508, pada tahun 2012 naik sebesar 274.989 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 478.012 dari tahun 2012
- 3) Besarnya *adm. & general expenses* pada tahun 2011 sampai dengan tahun

2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 592.140, pada tahun 2012 naik sebesar 275.292 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 272.378 dari tahun 2012

- 4) Hasil perhitungan *total expenses for operation* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 11.345.248, pada tahun 2012 naik sebesar 901.006 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.122.417 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *total expenses for operation* pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *total expenses for operation* mengalami peningkatan karena CGS, *selling expenses*, dan *adm. & general expenses* yang dikeluarkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menekan CGS, *selling expenses*, dan *adm. & general expenses* untuk dapat menekan jumlah *total expenses for operation*.

5. Hasil perhitungan *investment turnover* adalah sebagai berikut

- 1) Besarnya *net sales* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 19.367.155, pada tahun 2012 naik sebesar 2.207.637 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.519.889 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *total investment* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.953.402, pada tahun 2012 naik sebesar 2.437.266 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.404.535 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *investment turnover* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 129,52%, pada tahun 2012 turun sebesar 5,46% dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 turun sebesar 3,38% dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *investment turnover*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa jumlah *investment turnover* mengalami penurunan karena *total investment* yang dimiliki mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *total investment* untuk dapat meningkatkan jumlah *investment turnover*.

6. Hasil perhitungan *total investment* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *working capital* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 8.310.856, pada tahun 2012 naik sebesar 1.214.772 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.323.820 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *fixed assets* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 6.642.546, pada tahun 2012 naik sebesar 1.222.494 dari tahun 2012, dan pada tahun 2013 naik sebesar 2.080.715 dari tahun 2012
- 3) Hasil perhitungan *total investment* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 14.953.402, pada tahun 2012 naik sebesar 2.437.266 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 3.404.535 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *total investment*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *total investment* mengalami peningkatan karena *working capital* dan *fixed assets* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *working capital* dan *fixed assets* untuk dapat menekan jumlah *total investment*.

7. Hasil perhitungan *working capital* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya *cash* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 4.420.644, pada tahun 2012 naik sebesar 1.063.674 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 41.855 dari tahun 2012
- 2) Besarnya *account receivable* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 2.260.329, pada tahun 2012 naik turun sebesar 31.906 dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 226.130 dari tahun 2012
- 3) Besarnya *inventory* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 1.629.883, pada tahun 2012 naik sebesar 183.004 dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 naik sebesar 1.055.835 dari tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital*, pada perhitungan akhir periode yaitu tahun 2013 didapat informasi bahwa *working capital* mengalami peningkatan karena *cash*, *account receivable*, dan *inventory* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selanjutnya perlu menurunkan nilai dari *cash*, *account receivable*, dan *inventory* untuk dapat menekan jumlah *working capital*.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset (ROA)*, maka saran yang dapat penulis berikan agar dapat meningkatkan tingkat *Return On Asset (ROA)* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah:

1. Menaikkan nilai dari *profit margin*, yaitu dengan cara menaikkan nilai dari *net operating income*, dapat dilakukan dengan menekan jumlah *total expenses for operation* yang meliputi *CGS (Cost of Good Sold)*, *selling expenses*, dan *adm. & general expenses*.
2. Menaikkan nilai dari *investment turnover*, yaitu dengan cara menurunkan nilai dari *total investment*, dapat dilakukan dengan menekan jumlah *fixed assets* dan *working capital* yang meliputi *cash*, *account receivable*, dan *inventory* yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budi rahardjo. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Graham ilmu: Yogyakarta.

Hanafi & halim. (2014). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan SAK IAI: Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan SAK IAI: Jakarta.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2011). *Annual Report*. ICBP: Jakarta.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2012). *Annual Report*. ICBP: Jakarta.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2013). *Annual Report*. ICBP: Jakarta.
- Irawan sardi. (2007). *Solusi Bisnis Luar Biasa dengan Excel 2007*. Pt Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Irham fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Liberty: Yogyakarta.
- M. Agus J. Alam. (2008). *Microsoft Office Excel 2007*. Pt Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Nitisusastro, M & Tri Sekar Priyanti. (2013). *Pedoman dan Bimbingan Penulisan Tugas Akhir*. Politeknik Sawunggalih Aji: Purworejo.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

**ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
KABUPATEN PURWOREJO**